

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang memiliki arti “ Daya penggerak. Kata mover menyatakan sesuatu yang bersifat aktif, dinamis, dan mengarah pada sesuatu yang berkembang atau progresif. Motivasi adalah kekuatan yang melandasi perilaku manusia dan memengaruhi arah, intensitas dan ketekunan tindakan mereka. Motivasi memiliki dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu aktivitas Frederick Herzberg 1966 dalam Rachmiati (2022).

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau mengejar keinginan. Ini adalah faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, mencapai prestasi, atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mencapai pencapaian pribadi, hubungan sosial, aspirasi karir atau rasa tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Motivasi petani mengikuti penyuluhan memiliki kualitas penyuluhan yaitu *tangible* (kualitas fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *insurance* (jaminan), dan *empathy* adalah beberapa indikator kualitas penyuluhan (Mulyani *et al.*, 2019)

Semangat dan kesejahteraan petani dapat ditingkatkan dengan memahami apa yang menjadi motivasi mereka dan menerapkan strategi yang tepat. Faktor internal, yang berasal dari petani sendiri, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sekitar, menentukan motivasi petani untuk berusahatani (Nisa 2015 dalam Fitriani., 2021).

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut (Prihartanta, 2015), motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut.

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri, karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri setiap orang. Berarti dorongan yang aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari sumber luar.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini juga dapat didefinisikan sebagai jenis motivasi di mana aktivitas belajar dimulai dan diteruskan oleh dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya terkait dengan aktivitas belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Menurut (Zainal *et al.*, 2015) faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi petani dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi, dorongan, atau keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang. Ini mencakup elemen yang langsung berkaitan dengan seseorang, seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan dan kemauan petani adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi petani.

- a. Umur

Tingkatan umur pada petani memiliki keterkaitan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik, apabila seseorang semakin menua secara usia, maka secara fisik juga melemah sehingga kurang mampu beraktivitas secara produktif. Penggolongan usia pada petani dibagi menjadi beberapa seperti 0–14 tahun, 15–55 tahun, dan lebih dari 55 tahun. Usia termuda pada petani yaitu 25 tahun sedangkan usia tertua dari petani yaitu 61 tahun (Astuti *et al.*, 2022). Umur petani sangat menentukan keberlanjutan dan dinamika industri pertanian. Setiap rentang usia petani membawa pengalaman dan pandangan yang berbeda tentang praktik pertanian. Petani muda sering kali membawa inovasi dan teknologi canggih ke pertanian, sementara petani lebih tua memiliki pengetahuan dan kearifan lokal yang tak ternilai. Namun, masalah penuaan petani seperti kekurangan energi fisik, pengetahuan teknologi terbaru, dan pemahaman tentang perubahan iklim dapat menjadi tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, sangat

penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan yang memadai kepada petani dari berbagai rentang usia dalam hal pelatihan, akses terhadap teknologi pertanian dan kebijakan yang mendukung. Ini akan memungkinkan mereka untuk terus berkontribusi secara optimal pada ketahanan pangan dan pembangunan.

b. Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “Usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata didik serta mendapatkan kata tambahan pe dan an, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga membantu orang menjadi lebih baik secara sosial, moral, emosional, dan intelektual. Pendidikan juga dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan formal mencakup seperti SD, SMP, SMA, S1 sedangkan pendidikan non formal mencakup yaitu sekolah lapang dan kursus. Kehadiran pendidikan baik itu pendidikan formal dan non-formal sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian (Wahyu *et al.*, 2021).

c. Pengalaman Bertani

Pengalaman berusahatani adalah bentuk pembelajaran yang dilalui petani untuk membantu mereka menerapkan inovasi dan teknologi yang dapat berkembang dengan lebih dinamis dan lebih optimis dalam menjalankan usaha tani mereka. Semakin lama petani menjalankan usaha taninya, semakin matang mereka dalam membuat keputusan tentang masalah yang mereka hadapi (Wahyu *et al.*, 2021). Pengalaman bertani meningkatkan pengetahuan petani tentang metode pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Petani akan belajar bagaimana

membuat pupuk kompos yang kaya nutrisi dengan mengumpulkan bahan organik seperti sisa tanaman, jerami, dan limbah hijau lainnya. Selama proses pembuatan, mereka akan terlibat dalam proses seperti penggilingan, pencampuran, dan penataan bahan organik untuk memastikan dekomposisi yang optimal. Selain itu, pengalaman ini membantu kita memahami betapa pentingnya keseimbangan bahan organik dan mikroorganisme untuk membuat pupuk kompos yang baik. Pengalaman ini menunjukkan bahwa siklus nutrisi alami sangat penting untuk menjaga kesehatan tanah dan lingkungan secara keseluruhan.

d. Kemauan

Kemauan merujuk pada dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan. Ini membutuhkan semangat dalam menerima informasi dan hal yang baru, tekad dan dorongan yang kuat untuk mengatasi rintangan atau hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan (Astuti *et al.*, 2022). Kemauan seringkali menjadi komponen penting dalam mengejar keberhasilan atau mengatasi tantangan karena mendorong orang untuk bertindak tegas dan gigih dalam situasi sulit. Ada banyak sumber kemauan, seperti prinsip pribadi, tanggung jawab, rasa kewajiban atau dorongan dari luar, seperti orang lain atau lingkungan sekitar. Seseorang dapat digerakkan oleh prinsip-prinsip pribadi seperti integritas, kejujuran, dan keinginan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, memiliki tanggung jawab, komunitas, atau lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi sumber motivasi yang sangat baik. Selain itu, motivasi untuk bertindak seringkali berasal dari perasaan memiliki tanggung jawab terhadap komunitas atau pekerjaan mereka. Namun, dorongan dari luar, seperti dukungan dan harapan dari orang terdekat atau pengaruh lingkungan sekitar, juga dapat memberi motivasi tambahan bagi seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Dengan memahami berbagai sumber keinginan ini, seseorang dapat mengelola motivasi mereka dengan lebih baik dan mencapai tujuan kehidupan mereka yang diinginkan.

2. Faktor Eksternal

Pengaruh lingkungan atau faktor di luar individu yang mempengaruhi motivasi atau tingkat kerja petani disebut faktor eksternal. Faktor eksternal termasuk intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, harga saprodi yang terjangkau dan ketersediaan saprodi.

a. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah proses belajar mengajar yang dirancang untuk pelaku utama dan pelaku usaha dengan tujuan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan perspektif petani (UU No. 16 Tahun 2006). Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian disebut penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian bertanggung jawab untuk memberikan informasi, bimbingan, dan pendampingan kepada petani atau masyarakat pertanian. Penyuluh pertanian dapat bekerja di tingkat lokal, regional, atau nasional dan bekerja sama dengan pemerintah, lembaga riset pertanian, atau organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan pertanian.

Penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan kepada petani, termasuk petani muda. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda sehingga mereka dapat bertahan dalam usaha pertanian (Anwarudin *et al.*, 2020). Penyuluh pertanian sangat penting untuk mendorong kemajuan dan keberlanjutan sektor pertanian. Penyuluh pertanian membantu petani memperoleh sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Mereka juga bertindak sebagai komunikator dan menyampaikan informasi penting tentang praktik pertanian terbaik, inovasi teknologi dan kebijakan pertanian kepada petani dan masyarakat lokal. Selain itu, penyuluh pertanian juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern. Dengan berbagai fungsinya, penyuluh pertanian sangat penting untuk meningkatkan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan, termasuk petani.

2.1.2 Petani

Petani adalah individu atau kelompok yang memproduksi tanaman dan hasil pertanian lainnya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan sumber daya dan teknologi lainnya. Menanam, merawat, dan memanen hasil pertanian seperti padi, jagung, buah-buahan, dan sayuran adalah tugas utama petani. Petani biasanya tahu banyak tentang teknik pertanian, seperti memilih varietas tanaman yang tepat, menggunakan pupuk dan pestisida secara bijaksana, dan metode irigasi dan pemeliharaan tanah. Petani juga harus tahu tentang cuaca, siklus tanaman, dan faktor lingkungan lainnya yang memengaruhi hasil pertanian. Sebagian besar petani juga menggunakan strategi aktif untuk mempertahankan hidup mereka dan memaksimalkan potensi-potensi yang mereka miliki (Basrul, 2019).

Petani juga dapat berpartisipasi dalam aktivitas tambahan seperti pengolahan produk pertanian, penjualan hasil pertanian, dan manajemen sumber daya alam. Peran petani sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia dan untuk menjaga ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, petani dapat memulai upaya mereka dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Andayani *et al.*, 2018).

2.1.3 Tanaman Padi

Tanaman padi sawah tumbuh di tanah basah atau genangan air. Padi adalah salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan makanan di seluruh Indonesia dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Budidaya yang efisien dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa padi sawah akan tersedia untuk populasi manusia di masa depan. Untuk selalu tersedia maka petani melakukan pengolahan lahan pertanian, pemupukan, dan perlindungan terhadap organisme pengganggu tanaman untuk dapat meningkatkan produksi tanaman padi (Pribadi *et al.*, 2020).

Klasifikasi lengkap dari tanaman padi :

Kingdom	: <i>Plantase</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Superdivision	: <i>Spermatophyta</i>
Division	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Liliopsida</i>
Subclass	: <i>Commelinidea</i>
Ordo	: <i>Cyperales</i>
Family	: <i>Gramineae</i>
Genus	: <i>Oryza L</i>
Species	: <i>Oryza sativa L</i>

Padi sawah adalah salah satu sumber karbohidrat utama bagi masyarakat di Indonesia, terutama di Kabupaten Pakpak Bharat. Padi tidak hanya menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat, tetapi juga merupakan komoditas ekonomi yang menjadi fokus masyarakat desa, terutama dalam hal menjaga ketahanan pangan, sehingga produktivitas padi (beras) juga terus diupayakan untuk mengetahui peningkatan (Saleh, 2022).

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di lingkungan dengan curah hujan rata-rata 200 mm per bulan atau lebih. Dengan distribusi selama empat bulan, curah hujan yang diharapkan per tahun adalah antara 1500 dan 2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 C°. Tinggi tanaman yang ideal untuk tanaman padi adalah antara 0-150 mm. Dengan ketebalan lapisan atas tanah antara 18 dan 22 cm dan pH antara 4-7, tanah sawah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi memiliki proporsi fraksi pasir, debu, dan lempung yang cukup. Untuk tujuan produksi tanaman, informasi tentang kualitas dan kesuburan tanah sangat penting (Peku, 2021).

2.1.4 Jerami Padi Menjadi Pupuk Kompos

Pupuk kompos adalah jenis pupuk organik yang dibuat dengan menguraikan sisa-sisa makanan, daun kering, jerami, atau sampah organik lainnya oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Proses pengomposan ini menghasilkan bahan yang kaya akan nutrisi dan humus yang baik untuk tanah. Dapat

meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah yang disebabkan oleh penggunaan pupuk anorganik (kimia) yang berlebihan. Kompos yang baik memiliki warna yang berbeda, komposisi yang hambar, kadar air yang rendah, dan cocok untuk suhu ruang (Adia, 2023).

Bertambahnya jumlah jerami padi akan menyebabkan lebih banyak limbah pertanian dan pencemaran lingkungan. Selama ini, limbah jerami hanya dibakar di daerah persawahan dan kurang dimanfaatkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jerami padi di beberapa lokasi, yang mengakibatkan biaya yang tinggi untuk pengumpulannya, pengangkutannya. Selain itu, ada banyak masalah yang terkait dengan pemanfaatan jerami padi yaitu kurangnya minat Sumber Daya Manusia (SDM) (Rhofita & Chana AW, 2019).

Limbah jerami padi menjadi limbah pertanian. Salah satu cara untuk mengurangi limbah pertanian dan memanfaatkannya secara produktif adalah dengan mengubah jerami padi menjadi pupuk kompos, yang merupakan pupuk organik yang secara alami dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Jerami padi yang biasanya dibakar atau dibiarkan menumpuk sebagai limbah pertanian, lebih baik digunakan sebagai bahan baku pupuk kompos karena mengandung lebih banyak hara dari pada limbah pertanian lainnya. Salah satu jenis limbah organik yang dapat dimanfaatkan kembali (Rani *et al.*, 2021). Kompos jerami padi dikenal dapat meningkatkan kapasitas untuk memegang kelembaban, mempertahankan ruang pori yang cukup untuk memungkinkan sirkulasi udara yang baik, drainase air yang berlebihan, dan pengenceran konsentrasi garam dalam larutan tanah (Abdel-Fattah, 2012).

Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan mengubah jerami padi menjadi kompos. Penggunaan kompos dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian, mengurangi limbah, dan mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan. Jerami adalah bagian vegetatif tanaman padi yang terdiri dari batang, daun, dan tangkai. Pupuk kompos mengandung mikroba yang bermanfaat untuk tanah dan berbagai nutrisi yang diperlukan tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta dapat memperbaiki sifat fisik tanah, seperti porositas dan retensi air, yang penting untuk pertumbuhan akar tanaman. Dengan menggunakan pupuk

kompos, penggunaan pupuk kimia dapat dikurangi, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Setelah panen padi sawah, limbah jerami yang dihasilkan dari tanaman sangat potensial untuk digunakan sebagai bahan baku untuk membuat pupuk kompos. Karena jumlah limbah jerami yang sangat besar, diperlukan teknologi untuk mengubah limbah jerami menjadi produk yang bernilai tinggi yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman, kalium, terkandung dalam jerami padi (Nurmalasari *et al.*, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang dapat memberikan pemahaman posisi peneliti dengan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi atau pembandingan. Karena ada beberapa prinsip yang serupa, tetapi juga beberapa yang hampir menyerupai. Penelitian terdahulu dapat berasal dari jurnal, artikel, atau buku.

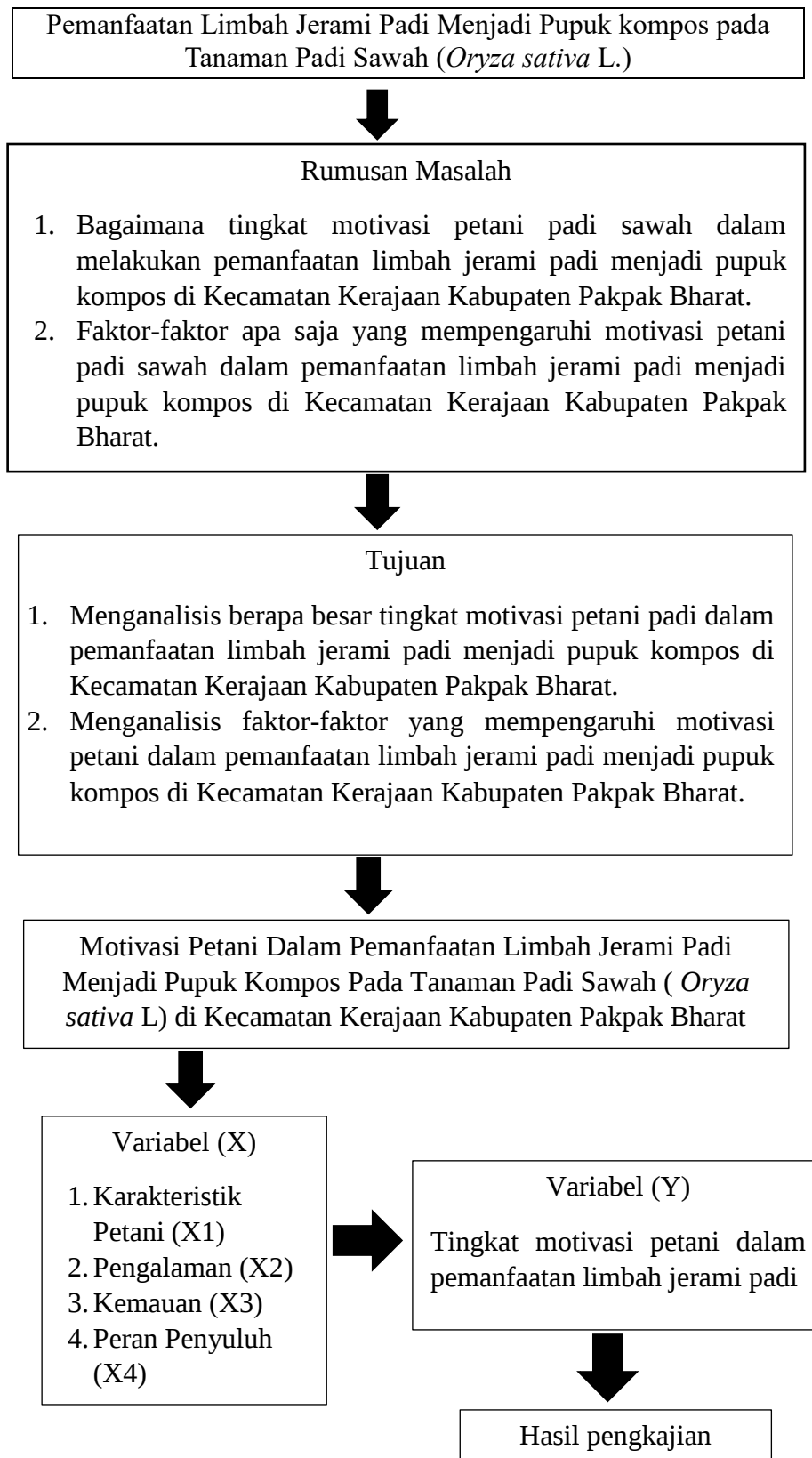
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel yang dikaji	Hasil kajian
1	Motivasi Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Melalui Rekayasa Inovasi Teknologi Fermentasi di Kabupaten Cirebon (Astuti <i>et al.</i> , 2022)	- Usia (X1) - Pendidikan (X2) - Pengalaman Bertani (X3) - Kemauan (X4) - Kebutuhan (X5)	Variabel yang mempengaruhi motivasi petani terhadap pemanfaatan limbah jerami padi melalui rekayasa teknologi fermentasi yaitu : usia, pendidikan, pengalaman bertani, kemauan, kebutuhan.
2	Motivasi Petani Dalam Usaha Tani Pembibitan Padi (Study Kasus di Desa Ngumpak Dalam Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro) (Fitria & Sugiarti, 2021)	- Umur petani (X1) - Pendidikan Petani (X2) - Pengalaman Bertani (X3) - Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) - Peran Penyuluh (X5)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu : umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, peran penyuluh, aktivitas kelompok tani terhadap variabel

Lanjutan Tabel 1

No	Judul	Variabel yang dikaji	Hasil Kajian
		- Aktivitas Kelompok Tani (X6) - Motivasi (X7)	dependen yaitu motivasi
3	Pengomposan Jerami Padi untuk Pupuk Organik dan Pembuatan Arang Sekam Sebagai Media Tanam Dalam Demplot Kedelai (Nurmalasari et al., 2021)	- Usia (X1) - Pendidikan (X2) - Pengalaman Bertani (X3)	Faktor-faktor yang berkaitan dengan pembuatan pupuk organik yaitu : usia petani, pendidikan, pengalaman bertani.
4	Perospek dan Potensi Pemanfaatan Lignoselilosa Jerami Padi Menjadi Komppos Silase dan Biogas Melalui Fermentase Mikroba (Bimo, 2019)	- Usia (X1) - Pendidikan (X2) - Pengalaman (X3) - Tenaga Kerja (X4)	Faktor –faktor yang sangat mempengaruhi signifikan dalam pembuatan pupuk kompos dari jerami padi yaitu : usia, pendidikan, pengalaman, tenaga kerja
5	Pemanfaatan Sampah Organik Sebaai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan di Kelurahan Bhaktijaya Depok (Linda Noviana & Sukwika, 2020)	- Usia (X1) - Pendidikan (X2) - Pengalaman (X3) - Ativitas Kelompok Tani (X4)	Pengalaman merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat terhadap pemanfaatan sampah organik dengan peringkat utama diikuti oleh : aktivitas kelompok tani, pendidikan, usia.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai melalui kerangka pikir diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi menjadi pupuk kompos pada tanaman padi sawah di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat rendah.
2. Diduga adanya pengaruh faktor karakteristik petani (umur petani, pendidikan petani, luas lahan), pengalaman bertani, kemauan, peran penyuluh terhadap tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi menjadi pupuk kompos pada tanaman padi sawah di Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.